

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR SISWA KELAS IV MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN PANCASILA DI MI SITI MARIAM**

Miftahul Janah

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin
miftahjanah789@gmail.com

Noor Hidayati

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin
noorhidayati2104@gmail.com

Abstract: The learning and teaching process is essentially the application of various methods, strategies or approaches in teaching and learning activities. The use of appropriate learning strategies in the classroom certainly has a big influence on student learning outcomes, especially their interests. This research aims to determine the application of learning strategies by teachers in increasing fourth grade students' interest in learning to achieve learning outcomes in the Pancasila Education subject at MI Siti Mariam Banjarmasin and determine the supporting and inhibiting factors. This research uses a qualitative approach. Data collection techniques use observation, interviews and documentation methods. The data analysis used is qualitative, meaning that it can be obtained from documents in the form of answers or information, not in the form of numbers, which includes selecting data, presenting data and drawing conclusions. The informants who acted as participants in this research were class IV students at MI Siti Mariam Banjarmasin, the school principal, and class IV teacher at MI Siti Mariam Banjarmasin. The results of this research state that the strategies used by teachers in class IV at MI Siti Mariam Banjarmasin are Expository strategies and strategies Contextual Teaching Learning (CTL). Supporting factors in the learning process through group learning, a more approach towards students, supporting media such as worksheet books, pictures or videos, games at the end of the lesson but still within the scope of the learning material. Meanwhile, the inhibiting factors are students' lack of enthusiasm in learning, such as being lazy, getting bored quickly and the teaching media used by teachers is less supportive.

Keywords: Interest in Learning, Pancasila Education, Teacher Strategy.

Abstrak: Proses belajar dan mengajar pada hakikatnya merupakan penerapan berbagai metode, strategi atau pendekatan dalam kegiatan belajar-mengajar. Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat di dalam kelas tentunya sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa terutama minat mereka. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran oleh guru dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas IV untuk mencapai capaian pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di MI Siti Mariam Banjarmasin dan mengetahui faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah bersifat kualitatif, artinya dapat diperoleh dari dokumen berupa jawaban atau keterangan bukan berupa angka-angka, yang meliputi memilih data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Informan yang berperan sebagai partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Siti Mariam Banjarmasin, kepala sekolah, dan wali kelas IV MI Siti Mariam Banjarmasin. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa strategi yang digunakan guru pada kelas IV di MI Siti Mariam Banjarmasin yaitu strategi Ekspositori dan strategi Pembelajaran Kontekstual (CTL). Faktor pendukung dalam proses pembelajaran melalui belajar secara berkelompok, pendekatan yang lebih terhadap siswa, media pendukung seperti buku LKS, gambar atau video, permainan pada akhir pembelajaran namun masih dalam lingkup materi pembelajaran. Sedangkan untuk faktor penghambatnya yaitu kurang antusiasnya siswa dalam belajar seperti malas, cepat bosan dan media ajar yang digunakan guru kurang mendukung.

Kata Kunci: Minat Belajar, Pendidikan Pancasila, Strategi Guru.

Pendahuluan

Pendidikan sebagai proses membangun diri dan masyarakat untuk bertahan hidup. Dalam berbagai macam konsep pendidikan para ahli merumuskan pengertian pendidikan itu berbeda-beda.¹ Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan adalah menuntun segala kekuatan alam pada

¹ Arina Restian Husamah and Rohmad Widodo, *Pengantar Pendidikan* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2019).

anak-anak agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.²

Sekarang sistem pendidikan di Indonesia mengalami banyak perubahan. Ini termasuk perubahan kurikulum, pengembangan proses belajar mengajar, penggunaan sarana dan prasarana, dan peningkatan kualitas guru. Perubahan tersebut dan sistem kemajuan pendidikan tentunya tidak terlepas dari peran sistem pendidikan di Indonesia.³

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan berbagai muatan pembelajaran internal yang lebih baik karena memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk mempelajari ide dan memperoleh keterampilan.⁴ Selain itu juga, guru memiliki kebebasan untuk menentukan rancangan perangkat belajar agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan kebutuhan belajar serta minat peserta didik. Perpindahan kurikulum dari K-13 ke Kurikulum Merdeka Belajar memerlukan kerja keras dari guru untuk menerapkan kurikulum tersebut. Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah dan telah berusaha untuk sosialisasi, pendampingan, dan pelatihan. Namun, sebagian besar guru tidak memahami bagaimana kurikulum tersebut diterapkan. Untuk menerapkan kurikulum merdeka belajar, guru harus berusaha keras untuk menyediakan pembelajaran yang sesuai.⁵

Pada dasarnya, proses belajar dan mengajar adalah penerapan berbagai metode, strategi, atau pendekatan dalam kegiatan pendidikan. Siswa dapat mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran dengan menggunakan strategi proses belajar mengajar.⁶ Strategi pembelajaran adalah rencana dan metode pengajaran yang digunakan untuk menerapkan prinsip dasar dan mencapai tujuan pembelajaran. Cara-cara membawakan pengajaran itu mewujudkan pola dan urutan umum pembuatan guru murid dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran.⁷ Maka dapat dikatakan bahwa strategi pembelajaran itu merupakan suatu perencanaan yang dibuat oleh guru untuk mencapai tujuan

² Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Bara Kota Palopo: IAIN Palopo, 2018).

³ Munir Yusuf.

⁴ *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*, n.d.

⁵ Amelia Rizky Idhartono et al., "Strategi Praktek Pembelajaran Kurikulum Merdeka," *Kanigara*, 2, 2 (n.d.), <https://doi.org/10.36456/kanigara.v2i2.5982>.

⁶ Mhd. Syahdan Lubis, "Belajar Dan Mengajar Sebagai Suatu Proses Pendidikan Yang Berkemajuan," *Jurnal Literasiologi*, 2, 5 (2021), <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v5i2.222>.

⁷ Nurmadiyah, "Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini," *Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban*, 1, 3 (n.d.), <https://doi.org/10.28944/afkar.v3i1.101>.

pembelajaran yang diinginkan. Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat di dalam kelas tentunya sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa terutama minat mereka terhadap mata pelajaran yang dikenal sangat membosankan.

Pendidikan Pancasila mengandung nilai-nilai kehidupan yang dapat digunakan sebagai pedoman untuk mewujudkan kehidupan berbangsa dan bernegara, pendidikannya dapat berfungsi sebagai alat untuk membentuk karakter siswa.⁸ Pada dasarnya, pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dan lingkungan mereka untuk mengubah perilaku mereka ke arah yang lebih baik. Banyak faktor mempengaruhi interaksi ini, baik faktor internal maupun eksternal yang berasal dari lingkungan mereka.⁹ Pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV ini banyak pengulangan materi yang hampir sama pada setiap bab nya, sehingga minat belajar siswa terhadap mata pelajaran ini berkurang, apalagi jika penyampaian dari guru tidak dapat menarik siswa untuk memperhatikan sehingga terkesan membosankan.

Salah satu faktor yang menunjang keberhasilan belajar adalah minat belajar. Selain itu, minat yang berasal dari kebutuhan siswa sangat penting bagi siswa itu sendiri dalam melakukan kegiatan dan usahanya.¹⁰ Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan mengingat dan memahami materi dengan cepat.

Siswa yang sangat tertarik pada pelajaran memberikan semua perhatian. Dengan demikian, minat dapat ditunjukkan dengan menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai topik tertentu daripada topik lain. Seseorang yang belajar dengan minat selalu memotivasi dirinya untuk tertarik dengan apa yang mereka pelajari, yang menghasilkan peningkatan prestasi belajar. Oleh sebab itu, Untuk meningkatkan minat belajar siswa, guru harus mempertimbangkan strategi pembelajaran yang tepat dan nilai standar yang akan diterima siswa.

Metode Penelitian

Metode kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk

⁸ Fadil Yudia Fauzi, Ismail Arianto, and Etin Solihatin, "Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik," *Jurnal PKN UNJ*, 2, 1 (2013).

⁹ Noor Hidayati, "KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU IPS DALAM PEMBELAJARAN," 2, 2 (2013), <http://dx.doi.org/10.20527/journalsocius.v2i2.2206>.

¹⁰ Noor Komari Pratiwi, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan Di Kota Tangerang," *Jurnal Pujangga*, 2, 1 (2015).

mengumpulkan data tentang cara guru meningkatkan minat belajar peserta didik. Selain itu, dengan penelitian kualitatif diharapkan dapat mengetahui strategi yang cocok untuk meningkatkan minat belajar siswa di MI Siti Mariam Banjarmasin. Metode pengumpulan data yang menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik untuk mengurangi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Dalam penelitian, uji keabsahan data dilakukan untuk mengetahui apakah data itu benar; dalam penelitian kualitatif, uji kredibilitas digunakan untuk menjaga kepercayaan terhadap data penelitian kualitatif.¹¹

triangulasi sumber dan metode adalah uji keabsahan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini. Dalam hal data ini, triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan mengeceknya melalui berbagai sumber.¹² Namun, triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data atau informasi dengan berbagai cara.¹³ Peneliti dalam penelitian kualitatif menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada MI Siti Mariam Banjarmasin ini peneliti melakukan penelitian kepada wali kelas IV kemudian untuk mengujikan keabsahannya penulis melakukannya juga kepada kepala sekolah dan siswa.

Hasil dan Pembahasan

1. Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV untuk Mencapai Capaian Pembelajaran pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila

Berdasarkan temuan yang dibuat oleh peneliti di MI Siti Mariam melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Bahwasanya terdapat strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa, peneliti dapat mengetahuinya melalui pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru yaitu menggunakan strategi ekspositori dan strategi pembelajaran kontekstual (CTL).

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).

¹² Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," 3, 12 (2020), <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.

¹³ Kasiyan, "Kesalahan Implementasi Teknik Triangulasi Pada Uji Validitas Data Skripsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Rupa," 1, 13 (2015), <https://doi.org/10.21831/imaji.v13i1.4044>.

a. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Menurut Sanjaya, strategi pembelajaran ekspositori adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara lisan oleh guru kepada siswa dengan tujuan untuk memastikan bahwa siswa menguasai materi sepenuhnya.¹⁴ Beberapa langkah yang dapat diambil dari temuan peneliti adalah sebagai berikut:

1) Persiapan

Sebelum melakukan proses pembelajaran di kelas guru terlebih dahulu mengumpulkan dan menyiapkan bahan ajar yang relevan termasuk buku teks pelajaran Pendidikan Pancasila, selain itu juga guru menyiapkan strategi pengajaran yang efektif untuk memfasilitasi pemahaman siswa agar siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Guru juga memastikan bahwa telah siap menerima pembelajaran dengan meminta siswa menyiapkan alat tulis belajar mereka.

2) Penyajian

Dalam penyajian materi ini guru menggunakan metode ceramah karena sejalan dengan strategi ekspositori yang menjelaskan materi pembelajaran secara lisan.

3) Menghubungkan

Guru menghubungkan materi pembelajaran dengan kebutuhan dan kondisi siswa, guru juga menjelaskan dengan bahasa tubuh yang meyakinkan dan semangat agar siswa dapat memahami dan juga mendapat energi semangat yang sama seperti guru.

4) Kesimpulan

Sebelum pembelajaran berakhir guru terlebih dahulu bertanya kepada siswa, apakah penyampaian materi dari guru tadi masih ada yang belum dipahami, jika ada maka guru akan menjelaskan kembali namun jika sudah dipahami maka guru menarik kesimpulan pembelajaran yang telah disampaikan agar dapat membantu siswa untuk memperkuat pemahaman siswa.

¹⁴ Wina Sanjaya, *Trategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 1st ed., 12 (Jakarta: Prenadamedia, 2016).

5) Penerapan

Dalam langkah penerapan ini guru memberikan tugas kepada siswa terkait materi yang telah disampaikan tadi dengan tujuan agar siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam terkait materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwasanya strategi ekspositori memiliki keunggulan dan kekurangan hal ini sejalan dengan kajian teori yang menjelaskan bahwa keunggulannya yaitu guru mengatur dan menguasai materi pembelajaran sehingga guru mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami materi yang telah disampaikan. Sedangkan untuk kekurangannya yaitu guru lebih banyak memberikan materi melalui ceramah maka akan sulit bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam bersosialisasi, selain itu juga melalui strategi ini guru tidak dapat memenuhi kebutuhan individu dalam hal perbedaan karakteristik belajar. Seperti yang terdapat pada kajian teori, karakteristik tersebut meliputi perbedaan kemampuan dalam hal pengetahuan, bakat, minat, dan gaya belajar setiap siswa. Pada dasarnya, penanganan setiap orang dilakukan dengan cara yang berbeda-beda pada setiap orang. Karena sifat unik setiap orang, mereka juga melakukan tindakan dengan cara yang berbeda-beda. Setelah guru menemukan perbedaan dari setiap individu, langkah selanjutnya adalah perencanaan dan pelaksanaan program pendidikan yang disesuaikan dengan perbedaan tersebut sehingga setiap siswa dapat berkembang sesuai dengan kemampuan dan kecepatan mereka sendiri..

Dalam proses belajar mengajar, peran guru adalah membuat lingkungan dan suasana belajar yang efektif. Hal ini diperlukan agar kegiatan belajar berlangsung sesuai dengan harapan dan hasil belajar siswa juga memuaskan. Sebagai pekerjaan profesional, guru harus memiliki pengetahuan luas karena tugas mereka adalah membekali siswa dengan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan. Jika strategi yang digunakan oleh guru tidak mampu memperhatikan perbedaan karakteristik belajar siswa, maka kemungkinan besar beberapa siswa akan terabaikan atau merasa tidak terlayani dengan baik. Hal ini dapat mengakibatkan kesenjangan dalam pencapaian akademik dan perkembangan pribadi siswa. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang fleksibel dan inklusif, yang dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan karakteristik belajar siswa.

b. Strategi Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching Learning)

Pembelajaran kontekstual atau sering disingkat TCL adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia nyata, agar siswa dapat menghubungkan dan menerapkan pengetahuan tentang hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵

Adapun langkah-langkah penggunaan strategi pembelajaran kontekstual yang peneliti dapat dari hasil observasi yaitu, yang pertama guru memulai pembelajaran dengan bertanya beberapa hal yang berhubungan dengan bahan ajar yang akan dipelajari agar siswa dapat menemukan sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya, selain itu juga guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang akan dipelajari, setelah itu memberikan contoh yang sekiranya dapat dipahami oleh siswa yaitu dengan menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Dari cara guru menghubungkan kehidupan sehari-hari siswa tersebut maka siswa dengan mudah memahami materi yang akan disampaikan oleh guru, dari situ pula siswa dapat menambah pengetahuan dari teman-temannya yang lain. Sebelum menutup pembelajaran guru melakukan refleksi dengan bermain game namun game yang dimainkan masih dalam lingkup pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa strategi pembelajaran kontekstual memiliki kelebihan dan kelemahan hal ini juga sejalan dengan kajian teori yang menjelaskan bahwa kelebihanya yaitu siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan pengetahuan siswa lebih berkembang sesuai dengan pengalaman yang mereka dan teman lainnya alami, siswa aktif dalam pembelajaran dapat dilihat ketika mereka bertanya pada proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan untuk kelemahannya yaitu guru harus dapat mengelola pembelajaran dengan sebaik-baiknya, misalnya keadaan kelas yang kurang kondusif seperti ribut maka guru harus dapat mengelola kelas agar siswa yang ribut tidak ribut lagi dan dapat mengganggu teman-temannya yang lain.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV untuk Mencapai Capaian Pembelajaran pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila

Hasil dari penelitian yang peneliti dapat, maka ditemukan bahwa ada beberapa faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi strategi pembelajaran pada pelajaran Pendidikan Pancasila yaitu:

¹⁵ Haudi, *Strategi Pembelajaran* (Sumatra Barat: CV. Insan Cendekia Mandiri, 2021).

a. Faktor Guru

Ada beberapa faktor pendukung yang guru dapatkan yaitu seperti pada proses pembelajaran menggunakan pembelajaran kelompok, permainan atau media pendukung lainnya seperti foto dan video. Sedangkan pada faktor penghambat yang guru rasakan yaitu seperti kurang antusiasnya siswa dalam menerima pembelajaran, siswa cepat bosan karena terlalu banyak materi, serta kurangnya anggaran dana yang diberikan oleh sekolah untuk menunjang pembelajaran.

b. Faktor Siswa

Faktor pendukung dan penghambat tidak hanya dialami oleh guru saja, namun para siswa pun mengalami hal yang sama. Faktor pendukung yang siswa dapatkan yaitu seperti penjelasan materi yang disampaikan oleh guru dengan bercerita, tanya jawab dan bermain, rajin membaca dan juga mengulangi kembali pembelajaran dirumah. Sedangkan untuk faktor penghambat yang dirasakan siswa yaitu terganggunya konsentrasi mereka karena keributan yang dilakukan oleh teman sekelas mereka juga.

c. Faktor Lingkungan

Lingkungan yang ada disekitar siswa itu berupa kelas. Faktor yang didapat peneliti disini ketika melakukan wawancara kepada siswa yaitu mereka merasa terganggu ketika teman-teman yang lain ribut pada saat pembelajaran berlangsung. Hal itu juga berpengaruh terhadap strategi yang digunakan oleh guru karena bagaimana caranya agar dapat menarik perhatian mereka sehingga dapat berkonsentrasi terhadap pembelajaran.

a. Faktor Internal

Faktor internal ini seperti faktor biologis dan psikologis. Faktor biologis ini yang mana menyangkut faktor kesehatan, baik kesehatan jasmani dan rohani karena ini besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar seseorang, misalnya ketika sakit hal tersebut dapat mengakibatkan tubuh menjadi lelah sehingga tidak semangat untuk belajar. Sedangkan pada faktor psikologis seperti perhatian, kesiapan, bakat atau intelegensi.¹⁶

Faktor biologis yang peneliti dapat yaitu ketika melakukan observasi pada setiap kelas yang dijadikan penelitian yaitu pada kelas

¹⁶ Sutrisno, *Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar TIK Materi Topologi Jaringan Dengan Media Pembelajaran* (Malang: Ahlimedia Press, 2021).

IV. Di setiap kelas tentunya ada beberapa siswa yang tidak bersemangat dan bosan dalam menerima pembelajaran, hal itu juga disebabkan karena materi yang disampaikan guru terlalu monoton dan kurang bervariasi selain itu juga faktor yang menyebabkan siswa tidak bersemangat yaitu karena jam pelajaran Pendidikan Pancasila kebanyakan dilakukan di jam siang hari.

Sedangkan untuk faktor psikologis yang peneliti dapat yaitu ketika observasi dengan wali kelas IV. Pada saat observasi terlihat ada beberapa siswa yang telah memusatkan perhatiannya ketika pembelajaran berlangsung dari segi kesiapan pun, baik dari guru atau siswa sudah siap dalam menerima pembelajaran walaupun ada beberapa siswa yang belum benar-benar siap dan juga bakat atau intelegensi yang didapat siswa yaitu ketika pembelajaran telah selesai kemudian dilanjutkan dengan games untuk menguji pemahaman siswa dari materi yang mereka dapatkan.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi minat belajar pada siswa setelah dilakukannya wawancara yaitu seperti keluarga dan sekolah.

1) Faktor keluarga, keberhasilan proses belajar dan pembelajaran dipengaruhi oleh keluarga atau orang tua. Proses belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah lingkungan sosial. Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar siswa adalah orang tua. Pendidikan manusia dimulai pertama kali itu di dalam lingkungan keluarga, karena keluarga adalah tempat pertama dan utama untuk membentuk dan mendidik anak. Jika Anda ingin membentuk anak yang shalehah, cerdas, dan terampil, maka Anda harus memulainya dari keluarga. Agar terciptanya keluarga yang sehat dan bahagia, orang tua memerlukan pengetahuan yang cukup untuk membimbing dan mengarahkan setiap anggota keluarga menuju tujuan yang diharapkan. Dengan demikian, orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik anak-anak mereka saat mereka berada di rumah. Orang tua bertanggung jawab untuk memberikan yang terbaik untuk anak-anak mereka

sehingga mereka dapat belajar dengan baik. Hal ini selaras dengan hasil penelitian oleh Amidah yang menyatakan bahwa salah satu faktor penghambat minat siswa dalam menerima pembelajaran yaitu kurang partisipasi orang tua dalam memantau belajar siswa saat dirumah,¹⁷ hal itu juga dikatakan oleh guru kelas IV MI Siti Mariam Banjarmasin.

Perhatian orang tua dapat meningkatkan pembelajaran di rumah. Pembelajaran yang menyenangkan dapat membuat anak menjadi lebih memahami apa yang mereka pelajari. Orang tua harus berperan aktif dalam mengajar dan menjelaskan materi kepada anak mereka agar pembelajaran berjalan dengan baik, sehingga anak-anak dapat memahami apa yang mereka pelajari, dan agar mereka lebih tertarik untuk belajar di rumah. Minat belajar itu sangat penting karena dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar.¹⁸

- 2) Faktor sekolah, faktor sekolah yaitu mencakup metode mengajar yang digunakan guru yaitu guru wali kelas IV menggunakan metode ceramah dan tanya jawab namun hal ini tidak sejalan dengan kurikulum yang diterapkan di MI Siti Mariam Banjarmasin yaitu kurikulum merdeka. Dimana kurikulum merdeka sangat identik dengan pembelajaran yang berpihak kepada siswa sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan belajar peserta didik.105 Dalam faktor sekolah ini pula ada pemberian pekerjaan rumah dari pendidik terhadap peserta didik, seperti yang dilakukan juga oleh guru wali kelas IV di MI Siti Mariam Banjarmasin, namun Anwar Effendi mengatakan bahwa dalam kurikulum merdeka ini tidak mengharuskan ada pemberian pekerjaan rumah bagi para peserta didik yang kiranya hanya akan membebani mereka. Jika memang diperlukan, pemberian PR harus dikelola secara terukur dan disiapkan tindakan pembelajaran untuk merespon dan memberi

¹⁷ Amidah, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 147 Palembang," *Conciencia: Journal of Islamic Education*, 2, 14 (2014), <https://doi.org/10.19109/conciencia.v14i2.98>.

¹⁸ Eka Rizki Mulyani, Masrul, and Astuti, "Analisis Perhatian Orang Tua Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid 19," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 1, 5 (2021).

umpan balik.¹⁹

Simpulan

Simpulan yang didapatkan bahwa Strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran yaitu guru menerapkan strategi Ekspositori dan strategi Pembelajaran Kontekstual (CTL). Dimana guru menerapkan dua strategi pembelajaran dalam satu mata pelajaran seperti penerapan strategi ekspositori guru menyampaikan materi pembelajaran secara lisan, kemudian materi tersebut dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari siswa yang mana disini guru menerapkan strategi CTL. Faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa untuk mencapai nilai capaian pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila ini yaitu yang pertama faktor pendukung dengan belajar secara berkelompok, pendekatan yang lebih terhadap siswa, media pendukung seperti buku LKS, gambar atau video, permainan pada akhir pembelajaran namun masih dalam lingkup materi pembelajaran. Sedangkan untuk faktor penghambatnya yaitu kurang antusiasnya siswa dalam belajar seperti malas, cepat bosan dan media ajar yang digunakan guru kurang mendukung.

Daftar Pustaka

- Amelia Rizky Idhartono, Lutfi Isnı Badi'ah, Kaltsum Kamilah Khairunnisaa, and Irene Balgis Salsabila. "Strategi Praktek Pembelajaran Kurikulum Merdeka." *Kanigara*, 2, 2 (n.d.). <https://doi.org/10.36456/kanigara.v2i2.5982>.
- Amidah. "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 147 Palembang." *Conciencia: Journal of Islamic Education*, 2, 14 (2014). <https://doi.org/10.19109/conciencia.v14i2.98>.
- Anwar Effendi. "UNY Sosialisasi Kurikulum Merdeka di Kota Tarakan," n.d. <https://www.uny.ac.id/id/berita/uny-sosialisasikan-kurikulum-merdeka-di-kota-tarakan#:~:text=Anwar%20Efendi%20juga%20mengatakan%20bahwa,m>.

¹⁹ Anwar Effendi, "UNY Sosialisasi Kurikulum Merdeka di Kota Tarakan," n.d., <https://www.uny.ac.id/id/berita/uny-sosialisasikan-kurikulum-merdeka-di-kota-tarakan#:~:text=Anwar%20Efendi%20juga%20mengatakan%20bahwa,m>.

- Arina Restian Husamah and Rohmad Widodo. *Pengantar Pendidikan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2019.
- Arnild Augina Mekarisce. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," 3, 12 (2020). <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.
- Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*, n.d.
- Eka Rizki Mulyani, Masrul, and Astuti. "Analisis Perhatian Orang Tua Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid 19." *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 1, 5 (2021).
- Fadil Yudia Fauzi, Ismail Arianto, and Etin Solihatin. "Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik." *Jurnal PKN UNJ*, 2, 1 (2013).
- Haudi. *Strategi Pembelajaran*. Sumatra Barat: CV. Insan Cendekia Mandiri, 2021.
- Kasiyan. "Kesalahan Implementasi Teknik Triangulasi Pada Uji Validitas Data Skripsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Rupa," 1, 13 (2015). <https://doi.org/10.21831/imaji.v13i1.4044>.
- Mhd. Syahdan Lubis. "Belajar Dan Mengajar Sebagai Suatu Proses Pendidikan Yang Berkemajuan." *Jurnal Literasiologi*, 2, 5 (2021). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v5i2.222>.
- Munir Yusuf. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Bara Kota Palopo: IAIN Palopo, 2018.
- Noor Hidayati. "KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU IPS DALAM PEMBELAJARAN," 2, 2 (2013). <http://dx.doi.org/10.20527/jurnalsocius.v2i2.2206>.
- Noor Komari Pratiwi. "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan Di Kota Tangerang." *Jurnal Pujangga*, 2, 1 (2015).
- Nurmadiyah. "Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini." *Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban*, 1, 3 (n.d.). <https://doi.org/10.28944/afkar.v3i1.101>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Sutrisno. *Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar TIK Materi Topologi Jaringan Dengan Media Pembelajaran*. Malang: Ahlimedia Press, 2021.

Wina Sanjaya. *Trategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. 1st ed. 12. Jakarta: Prenadamedia, 2016.